

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran musik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan seni dan kreativitas siswa. Musik tidak hanya menjadi media ekspresi artistik, tetapi juga sarana pengembangan kognitif dan emosional yang esensial bagi pertumbuhan karakter dan intelektual remaja. Namun proses belajar yang konvensional membuat pembelajaran menjadi melelahkan dan seringkali membuat siswa mudah bosan, yang membuat suatu mata pelajaran akan hilang ketertarikan secara perlahan.

Berdasarkan PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2023, Indonesia masih menempati peringkat yang rendah. Rata-rata nilai PISA pada bidang literasi numerasi adalah 366 poin, berjarak 106 poin dari nilai rata-rata negara di dunia. Bahkan pada bidang literasi dan numerasi yang menjadi bidang dengan jumlah terbanyak, rata-rata peserta didik Indonesia, masih memiliki kemampuan level rendah dibawah level dua yaitu sebesar 82 persen (Yuda & Rosmilawati, 2024). Literasi dan numerasi yang masih rendah juga didukung oleh faktor kesenjangan efektivitas pembelajaran di sekolah, yang belum memberi kesempatan luas kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Mu'ti, 2025).

Tantangan lain yaitu kompetensi guru yang masih harus ditingkatkan agar guru memiliki pola pikir yang bertumbuh (*growth mindset*). Model mengajar dengan media ceramah dan pemaparan materi secara terus-menerus dalam satu pertemuan sudah kurang relevan dengan dengan generasi saat ini. Siswa akan cepat merasa bosan

dan kurang semangat, sehingga tingkat fokus menjadi berkurang dan berdampak pada materi yang diberikan menjadi sia-sia. Akibatnya pada saat ujian akhir, siswa tidak mampu memberikan kinerja yang baik sehingga hasilnya kurang maksimal.

Jika melihat dari aspek guru sebagai pengarah dan pemberi motivasi dalam kelas, beban kerja mereka yang cukup berat dan lebih banyak berkaitan dengan tugas administratif dapat mengurangi fokus mereka pada peran utama sebagai pendidik. Ini juga pada akhirnya berpengaruh pada kegiatan belajar-mengajar yang kurang maksimal, dan berdampak pada siswa. Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, sistem pendidikan nasional Indonesia perlu ditransformasi secara terstruktur, sistemik, dan masif. Jika praktik pembelajaran seperti saat ini masih terus dilanjutkan, tentunya akan sulit meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, transformasi pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan dengan waktu yang secepat mungkin, mengacu pada kondisi pendidikan saat ini yang cukup kritis dan memiliki urgensi yang tinggi.

Transformasi pendidikan nasional yang efektif seharusnya bukan *top-down* (dari atas ke bawah), melainkan *bottom-up* (dari bawah ke atas). Hal ini dapat berlaku secara keseluruhan, yang dimulai dari transformasi pembelajaran di setiap ruang kelas. Setiap guru secara perlahan mengadaptasikan model pembelajaran yang jauh lebih menarik ke dalam proses belajar-mengajar, sehingga peserta didik dapat merasakan suasana belajar yang lebih ‘berwarna’. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi yang semakin masif di zaman ini merupakan peluang, khususnya dalam hal akses pendidikan bagi berbagai lapisan masyarakat. Momentum Bonus Demografi 2035 dan visi Indonesia Emas 2045 yang dicanangkan oleh para pemimpin, adalah tantangan yang tidak mudah dan di sisi lain merupakan peluang besar bagi kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, adanya pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi menuju visi Indonesia Emas 2045. Pendidikan

dasar dan menengah di Indonesia berupaya dengan cepat dan tepat untuk mengakselerasi dampak pendidikan melalui berbagai pendekatan pembelajaran, salah satunya Pembelajaran Mendalam (PM).

Hadirnya pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) mengupayakan metode pembelajaran yang jauh lebih menarik serta mudah dipahami oleh siswa, dengan pemanfaatan media-media inovatif. Pembelajaran Mendalam didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu (Mu'ti, 2025). Seiring perkembangan teknologi, khususnya pada pembelajaran musik, muncul peluang signifikan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan personal.

Penggunaan model Pembelajaran Mendalam, khususnya dalam dunia pendidikan musik dapat membantu siswa memahami teori musik dan praktiknya secara lebih efektif dan menyenangkan. Misalnya, melalui aplikasi yang mampu menarik respon siswa secara aktif dan interaktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan visualisasi mengenai teori musik secara praktis akan membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan memotivasi. Hal ini tentu berbeda dengan metode tradisional yang cenderung satu arah dan kurang mampu memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan pembelajaran setiap siswa. Selain itu, pemanfaatan media interaktif berbasis teknologi juga membuka ruang bagi pengembangan kemampuan auditori siswa, yaitu kepekaan mendengarkan dan membedakan nada, ritme, serta harmoni, sekaligus mendorong pengembangan kemampuan musikal secara menyeluruh melalui praktik langsung, eksplorasi bunyi, dan ekspresi kreatif pada media MUSICCA.

SMA Negeri 45 Jakarta sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen pada inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran, sangat memerlukan model pembelajaran yang modern dan berbasis teknologi. Integrasi model Pembelajaran Mendalam diharapkan tidak hanya memperkaya metode pengajaran musik yang konvensional, tetapi juga mempercepat adaptasi siswa terhadap tuntutan era digital, di mana teknologi menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran musik di SMA Negeri 45 Jakarta pada akhirnya tidak hanya fokus pada aspek teknis, melainkan juga menumbuhkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan digital siswa.

Implementasi model Pembelajaran Mendalam ini juga diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam bidang musik. Teknologi yang memberikan pengalaman belajar yang personal dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa dapat mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, hal ini dapat menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam bidang seni musik maupun dalam penguasaan teknologi yang semakin berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *deep Learning* dalam pembelajaran musik di SMA Negeri 45 Jakarta sebagai upaya inovasi pembelajaran dan pemberdayaan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Adopsi model Pembelajaran Mendalam pada bidang musik memberikan ruang bagi setiap siswa untuk belajar dengan kecepatan dan gaya yang sesuai, melalui interaksi digital yang menarik dan tidak monoton. Hal ini berbeda dengan metode tradisional yang kaku, sering kali mengabaikan perbedaan kebutuhan siswa dalam proses belajar. Melalui Pembelajaran Mendalam, peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai aspek musik secara holistik, mulai dari teori, praktik, hingga ekspresi artistik, yang selaras dengan cara belajar generasi digital saat ini.

Dapat disimpulkan bahwa bukan hanya kompetensi musik siswa yang ditingkatkan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan digital yang akan menjadi modal utama mereka di masa depan. Transformasi pembelajaran musik yang inovatif dan berbasis teknologi ini mencerminkan upaya strategis dalam mendukung visi besar Indonesia menuju kemajuan.

Penelitian ini semakin penting untuk dilakukan sebagai langkah awal pengembangan model pembelajaran yang adaptif dan efektif di SMA Negeri 45 Jakarta, sebagai representasi ideal sekolah menengah yang berkomitmen pada pembaharuan pendidikan di tengah tuntutan zaman. Melalui penelitian penerapan model Pembelajaran Mendalam berbasis teknologi dalam bidang musik, harapannya kualitas pendidikan khususnya bidang seni musik di Indonesia dapat meningkat signifikan. Siswa tidak hanya menjadi penguasai teknik dan teori musik, tapi juga menjadi individu yang kreatif, kritis, dan adaptif dalam menghadapi dinamika zaman. Pada akhirnya pendidikan musik juga menjadi salah satu pilar dalam membentuk generasi bangsa yang berbudaya, berpengetahuan, dan siap berkontribusi positif dalam kemajuan Indonesia di masa depan.

1.2 Fokus Penelitian

Permasalahan dalam penelitian difokuskan pada:

1. Penerapan guru dalam memberikan materi, strategi mereka dalam mempengaruhi proses pemahaman siswa.
2. Dampak model Pembelajaran Mendalam dalam meningkatkan kompetensi siswa, khususnya pada pembelajaran notasi musik penggunaan media teknologi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disampaikan, maka masalah yang dirumuskan yaitu:

1. Apakah model Pembelajaran Mendalam berdampak aktif pada perkembangan daya belajar dan peningkatan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana penerapan teknologi dalam Pembelajaran Mendalam mempengaruhi proses pemahaman siswa?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi, khususnya di bidang pendidikan musik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan juga dapat memberikan kontribusi literatur untuk model Pembelajaran Mendalam berbasis teknologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi akademisi pendidikan dan guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam membuat strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi seniman, hadirnya penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menciptakan pembelajaran seni berbasis teknologi agar lebih diminati generasi *digital native*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru dalam penelitian model Pembelajaran Mendalam, khususnya pada bidang seni musik berbasis teknologi.